

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan dan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar spesialisik dan subspecialistik, serta memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau kepada masyarakat, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit adalah pelayanan asuhan keperawatan oleh perawat (Caniago, Marpaung & Mirza, 2020).

Tenaga keperawatan adalah salah satu tenaga kesehatan yang juga ikut dalam melaksanakan penanganan terhadap pasien yang ada di rumah sakit. Tenaga keperawatan merupakan *the caring profession* yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan yang diberikan berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual. Tenaga keperawatan yang melayani di pelayanan rawat inap cenderung memiliki beban kerja yang lebih banyak dibandingkan ruangan lainnya. Setiap hari, dalam melaksanakan pengabdianya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, berhubungan dengan dokter dan peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya (Hikmawati,

Maulana & Amalia, 2020). Kondisi tersebut dapat menimbulkan stres kerja pada perawat.

Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang ada melebihi kemampuan atau kontrol kerja yang dimiliki oleh pekerja (Rewo, Puspitasari & Winarni, 2020). Perawat yang mengalami stres kerja akan menampakkan diri pada berbagai perilaku yang tidak normal seperti gugup, tegang, selalu cemas, gangguan pencernaan, dan tekanan darah tinggi. Pengaruh gejala-gejala tersebut dapat terlihat pada kondisi mental tertentu seperti sukar tidur, sikap tidak bersahabat, putus asa, mudah marah, sukar mengendalikan emosi dan bersifat agresif (Janah, Zelfino, Angeliana & Situngkir, 2017). Hasil penelitian Hikmawati, Maulana dan Amalia (2020) menunjukkan bahwa dari 33 perawat, 26 orang (78,8%) diantaranya mengalami stres kategori sedang dan 5 perawat (15,2%) mengalami stres kategori tinggi. Hasil penelitian Maydinar, Sasmita dan Selandio (2020) menunjukkan bahwa perawat di Ruang Rawat Inap Melati dan Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, 21 orang perawat (48,8%) mengalami stres kerja ringan, 19 orang (44,2%) stres kerja sedang dan 3 orang perawat (7%) mengalami stres kerja berat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stres salah satunya adalah faktor internal dari individu yang berupa coping stress, kecemasan yang berlebih, serta perasaan bersalah, karakteristik kepribadian individu, faktor sosial- kognitif, sosial kultural, dan faktor spiritual (Fahmi, Soekardjo & Hasanah, 2022). Spiritual didefinisikan sebagai sebuah pencarian yang signifikan berhubungan dengan sesuatu yang suci. Definisi ini menggabungkan fungsi dan substansi

psikologi dan agama untuk mencapai baik nilai pribadi maupun tujuan seseorang. Spiritualitas dapat mempengaruhi perilaku berinteraksi dengan lingkungan kerja dan memberi kekuatan kognitif pada individu dan perilaku (Utami & Nuraeni, 2016).

Spiritualitas berpengaruh terhadap mekanisme koping seseorang, sehingga seseorang harus mengasah kemampuan spiritual guna membangun mekanisme koping yang konstruktif. Perkembangan yang baik dalam aspek spiritual dapat menjadikan seseorang lebih bisa memaknai kehidupan dan memiliki penerimaan diri terhadap kondisinya sehingga memberikan respon positif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Aspek spiritualitas dapat menjadikan seseorang lebih bisa memaknai arti kehidupan dan memiliki penerimaan diri terhadap kondisi apapun sehingga memberikan respon positif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Memiliki spiritualitas yang tinggi akan menjadikan seseorang lebih kreatif dalam menentukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal (Dirdjo, Sari & Alfitri, 2017). Spiritualitas yang baik tidak hanya baik untuk seseorang secara fisik dan psikologis, akan tetapi spiritualitas juga merupakan komponen penting yang efektif untuk mengelola stres (Aditama, 2017). Hasil penelitian Rohim (2016) menunjukkan ada hubungan positif antara spiritualitas dan manajemen stres ($r = 0,435$; $p = 0.000 < 0,01$). Spiritualitas mempengaruhi manajemen stres sebesar 29,5 % ($r^2 = 0,295$).

Rumah sakit X cilacap awalnya belum melayani BPJS dan hanya menerima pasien umum dan asuransi tertentu saja. Pada tahun 2019 melaksanakan akreditasi rumah sakit dan mendapatkan status Paripurna. Sejak

tahun 2021 rumah sakit X cilacap mulai membuka layanan bpjs dan asuransi-asuransi lainnya. Dengan membuka layanan layanan bpjs dan asuransi-asuransi lainnya maka beban kerja perawat di ruang rawat inap menjadi lebih berat. Ruang rawat inap terdiri dari 3 lantai dimana setiap lantai dijaga oleh 2 perawat dengan sistem shift dan kerja tim. Perawat selain tugas utama adalah merawat pasien juga diberikan tugas administrasi rawat inap termasuk perhitungan *billing* pasien. Dengan adanya uji coba pemberlakuan one sistem, dimana semua pendokumentasian perawat dilakukan secara komputerisasi tetapi karena masih uji coba sehingga perawat menuliskan asuhan keperawatan 2 kali yaitu secara tertulis di status rekam medis pasien dan secara komputerisasi, sehingga menambah waktu dan beban kerja perawat. Beban kerja yang bertambah membuat perawat tidak bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual seperti berdzikir, membaca Al Quran ataupun sholat berjamaah.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit X Cilacap diketahui bahwa jumlah perawat yang bertugas di ruang rawat inap adalah sebanyak 50 orang yang terdiri dari perempuan sebanyak 36 orang dan laki-laki sebanyak 14 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat rawat inap adalah perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada tingkat stres, yaitu tingkat stres yang lebih tinggi sering dijumpai pada perempuan. Penelitian lain menyebutkan bahwa untuk semua jenis kelamin kriteria tingkat stres adalah sama. Akan tetapi perempuan lebih mudah merasakan cemas, perasaan bersalah, gangguan tidur, serta gangguan makan (Lusiana Nasrani, Susy Purnawati, 2015).

Adanya beban kerja yang bertambah dapat berakibat stres kerja pada perawat. Hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara informal terhadap 6 perawat rawat inap didapatkan 3 dari 6 perawat menyatakan pekerjaan di ruang rawat inap yang sangat banyak seperti melayani dan merawat pasien, membuat administrasi *billing pasien* dan membuat askep secara tertulis dan komputerisasi, sehingga sering merasa lelah, letih, lesu, susah berkonsentrasi dan terkadang kurang bersemangat dalam bekerja. Sedangkan 3 perawat lainnya menyatakan walaupun pekerjaan yang banyak dan kadang-kadang merasa lelah, letih, lesu tetapi masih dapat berkonsentrasi dengan baik dan masih bersemangat dalam bekerja. Dari 3 perawat yang menyatakan sering lelah, letih, lesu, susah berkonsentrasi dan kurang bersemangat dalam bekerja, semuanya menyatakan jarang membaca Al-Quran dan berdzikir, serta jarang melakukan sholat berjamaah baik di rumah maupun ditempat kerja.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan spiritualitas dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Adakah hubungan antara spiritualitas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022.
- b. Mengetahui spiritualitas pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022.
- c. Mengetahui stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan antara spiritualitas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Cilacap tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu tentang hubungan antara spiritualitas dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan perencanaan dalam mendukung pelaksanaan program-program kesehatan psikologis pekerja kesehatan khususnya perawat ruang rawat inap dalam meminimalkan stres kerja pada perawat.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan digunakan untuk pengembangan spiritualitas perawat dengan meningkatkan ibadah seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, berdzikir dan berdoa.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan terhadap masalah tentang hubungan spiritualitas dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap dan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah khususnya dalam metodologi penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Beban Kerja Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat oleh Hikmawati, Maulana dan Amalia pada tahun 2020

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel adalah total sampling Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 33 responden. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Kendall's Tau. Hasil analisis menggunakan uji Kendall's Tau diperoleh nilai p value = 0,02 < ($\alpha = 0.05$),

yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Adanya Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rawat Inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel terikat pada penelitian ini yaitu stres kerja, desain penelitian menggunakan korelasi dan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, subjek penelitian adalah perawat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas penelitian yaitu spiritualitas, teknik analisis menggunakan uji *spearman rank* dan objek penelitian di Rumah Sakit X Cilacap.

2. Hubungan Antara Spiritualitas dan Manajemen Stres pada Individu Paruh Baya oleh Rohim pada tahun 2016

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara spiritualitas dan manajemen stres pada individu paruh baya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek sebanyak 120 orang dan teknik analisis menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara spiritualitas dan manajemen stres ($r = 0,435$; $p = 0.000 < 0,01$). Spiritualitas mempengaruhi manajemen stres sebesar 29,5 % ($r^2 = 0,295$).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel bebas pada penelitian ini yaitu spiritualitas, desain penelitian menggunakan korelasi dan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, subjek penelitian adalah perawat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikat penelitian yaitu stres kerja, teknik analisis menggunakan uji *spearman rank* dan objek penelitian di Rumah Sakit X Cilacap.

3. Stres Kerja Ditinjau Dari Kecerdasan Spiritual Pada Perawat oleh Caniago, Marpaung dan Mirza pada tahun 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres kerja. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat RSUD Royal Prima di Medan sebanyak 110 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Analisa Product Moment* melalui bantuan SPSS 17 *for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan $r = -0.329$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan spiritual dengan stres kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan (R^2) yang diberikan variabel kecerdasan spiritual terhadap stres kerja sebesar 10.9 persen, selebihnya 89.1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel terikat pada penelitian ini yaitu stres kerja, desain penelitian menggunakan korelasi dan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, subjek penelitian adalah perawat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas penelitian yaitu spiritualitas, teknik analisis menggunakan uji *spearman rank* dan objek penelitian di Rumah Sakit X Cilacap.